



## Analisis Bahan Ajar Menulis Sastra Pada Aspek Pengetahuan Dalam Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA

Thoufanie Barikly dan Nurhadi

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
[abarikly@gmail.com](mailto:abarikly@gmail.com)

---

Article info

ABSTRACT

Article history:

Received: 02-10-2018

Revised : 08-04-2019

Accepted: 16-05-2019

*This study aims to describe aspects of knowledge in literary writing teaching materials in Indonesian language teacher books SMA / MA class X, XI, XII with a qualitative descriptive approach to document analysis. The data sources used in this study are Indonesian language teacher books SMA / MA class X, XI, XII 2013 Curriculum. The technique of data collection is done through reading and recording techniques using instruments that have been validated in the form of document analysis guides. The results showed that aspects of factual, conceptual, and procedural knowledge were fulfilled in the Indonesian language teacher books SMA / MA class X, XI, XII with details: (1) based on literary teaching material aspects of knowledge in class X and XI, more conceptual knowledge aspects dominating rather than factual and procedural knowledge, (2) based on literary teaching material aspects of knowledge in class XII, aspects of procedural knowledge dominate more than factual and conceptual knowledge.*

Keywords:

*cognitive  
literature teaching,  
process approach  
teachers' book  
writing*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek pengetahuan pada bahan ajar menulis sastra dalam buku guru bahasa Indonesia SMA/MA kelas X, XI, XII dengan pendekatan kualitatif deskriptif jenis analisis dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku guru bahasa Indonesia SMA/ MA kelas X, XI, XII Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik pembacaan dan pencatatan dengan menggunakan instrumen yang sudah divalidasi berupa panduan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sudah terpenuhi dalam buku guru bahasa Indonesia SMA/ MA kelas X, XI, XII dengan rincian: (1) berdasarkan bahan ajar sastra aspek pengetahuan pada kelas X dan XI, aspek pengetahuan konseptual lebih mendominasi daripada pengetahuan faktual dan prosedural, (2) berdasarkan bahan ajar sastra aspek pengetahuan pada kelas XII, aspek pengetahuan prosedural lebih mendominasi daripada pengetahuan faktual dan konseptual.

Copyright © 2019 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.  
All rights reserved.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penilaian ujian nasional di jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai tolak



ukur. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik memiliki kompetensi berbahasa yang dibutuhkan dalam kehidupan. Selain itu, salah satu tujuan belajar bahasa Indonesia ialah untuk mempelajari bidang-bidang yang lain. Dengan kata lain, belajar bahasa hendaknya fungsional, di samping menguasai kaidah bahasa, murid-murid harus menggunakannya untuk berbagai keperluan (Zuchdi, 2010). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas dapat dicapai dengan memperhatikan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Demi menunjang ketercapaian peserta didik pada empat keterampilan tersebut, guru membutuhkan sumber pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman pengajaran di kelas, yaitu buku panduan pendidik atau buku guru.

Buku guru berisi panduan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum dan bagaimana menggunakan buku teks secara khusus setiap pelajaran. Buku guru pada kurikulum 2013 memuat materi-materi yang terdiri atas tiga pembagian, yaitu bahasa, sastra, dan literasi. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran menulis sastra. Sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik di lingkungan formal maupun lingkungan nonformal. Pembelajaran sastra bertujuan untuk melibatkan peserta didik dalam mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetik. Pembelajaran menulis sastra di jenjang SMA secara umum terdiri atas tiga jenis materi, yaitu menulis prosa, menulis puisi, dan menulis novelet. Ketiga materi pembelajaran menulis sastra di atas diharapkan mampu dicapai siswa sesuai dengan kompetensi inti 4 pada kurikulum 2013, yakni aspek keterampilan. Aspek keterampilan mengharapakan siswa untuk mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret serta ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri juga mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan (Permendikbud, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut Suryaman (2011), menyatakan belajar sastra akan lebih bermakna jika anak-anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekadar mengetahui tentang sastra. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi tentang sastra terbukti hanya berhasil di dalam mengingat jangka pendek tentang sastra, tetapi gagal di dalam mengembangkan kemampuan bersastra. Dengan demikian, pengajaran sastra merupakan suatu proses pembelajaran sastra yang diorientasikan pada kegiatan siswa untuk mengalami (membaca, menulis, mendengarkan, dan melisankan) karya sastra.



Hal itulah yang membuat pendekatan proses menjadi pendekatan yang efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis sastra. Pendekatan proses untuk pengajaran menulis memiliki beberapa tahapan. Pertama, tahap pramenulis merupakan kegiatan menemukan atau menciptakan (*brainstorming*, diskusi kelompok, menilai ide). Kemudian tahapan membuat konsep, mencari masukan atau tanggapan dari teman sebaya atau instruktur, merevisi teks secara menyeluruh (melihat fokus secara keseluruhan, mempertimbangkan ulang penyusunan, menentukan apakah terdapat petunjuk yang cukup, dan lain-lain). Lalu, dilanjutkan dengan tahap merevisi pada level paragraf atau kalimat, mengoreksi bacaan, dan menerbitkan teks akhir.

Pada intinya, pendekatan proses pada pengajaran menulis berfokus pada proses menulis daripada hasil akhir (Sung & Feng, 2009). Zuchdi (2011), menyatakan bahwa pembelajaran menulis dengan pendekatan proses sangat berbeda dengan pendekatan tradisional, memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk belajar menulis. Siswa diberi kesempatan menulis dan mengalami berbagai kesulitan baik dari segi isi maupun bahasa dan tata tulis. Namun, siswa juga diberi kesempatan yang cukup untuk memperbaikinya secara mandiri, dengan bantuan teman, atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, perlu diteliti apakah buku guru yang diterbitkan pemerintah menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis sastra atau tidak. Hal ini bertujuan agar dalam penyusunan selanjutnya, buku guru yang menjadi panduan dalam pembelajaran menulis sastra menerapkan pendekatan yang sesuai dan peserta didik secara efektif berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deksripsi kualitatif. Pendekatan kualitatif yang diterapkan adalah jenis analisis dokumen. Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik berupa gambar, suara, tulisan dan lain-lain dapat disebut dengan penelitian dokumen atau analisis isi (*content analysis*) (Arikunto, 2009). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMA kelas X, XI, dan XII. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pembacaan dan pencatatan. Hal tersebut dilakukan dengan cara membaca sumber data secara teliti untuk menemukan data yang relevan dengan tujuan penelitian untuk kemudian dicatat.



Teknis analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi 2016 meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Analisis buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 dalam penelitian ini berfokus pada menulis sastra dan aspek pengetahuan dengan pendekatan proses.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMA kelas X, XI, XII yang diteliti merupakan buku guru yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku guru kelas X dan XI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 ditulis oleh Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, dan Istiqomah. Adapun buku kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2015 ditulis oleh Maryanto, Nur Hayati, Anik Muslikah Indrastuti, dan Dessy Wahyuni.

Analisis buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMA Kelas X, XI, XII difokuskan pada aspek pengetahuan yang terdapat dalam bahan ajar menulis sastra. Bahan ajar pengetahuan dalam pembelajaran menulis sastra terdiri atas pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, dan pengetahuan prosedural. Aspek pengetahuan dianalisis menggunakan pendekatan proses yang sesuai dengan pembelajaran menulis.

Menurut Tompkins (2010), pembelajaran menulis menggunakan pendekatan proses ada lima tahap, yaitu: pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan memublikasi. Tahap pertama adalah pramenulis, yaitu tahap persiapan sebelum menulis. Tahap kedua adalah menulis draft, pada tahap ini siswa mulai menulis ide dan menuliskan draf pertama dari karangan mereka. Pada tahap menulis draft, siswa menulis tanpa memerhatikan bentuk tulisan terlebih dahulu. Tahap ketiga adalah tahap revisi, yaitu penulis menyempurnakan ide dalam karangan siswa. Revisi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembaca dengan menambahkan, mengganti, menghapus, dan menata ulang materi tulisan. Tahap keempat adalah menyunting, adalah proses memperbaiki tulisan siswa. Siswa memperbaiki tulisannya dengan cara mengoreksi kesalahan ejaan dan kesalahan struktur penulisan lainnya. Tahap kelima adalah memublikasi.



## 1. Analisis Bahan Ajar Menulis Sastra Pengetahuan Faktual

Bahan ajar menulis sastra pengetahuan faktual adalah bahan ajar sastra yang memuat fakta berupa pengetahuan atau uraian peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi, seperti periodisasi sastra, tokoh sastra, nama-nama angkatan dalam sastra, serta karya tokoh sastra. Selain itu, pengetahuan faktual juga mencakup penilaian, pertimbangan, dan pengkajian ilmiah terhadap kualitas karya sastra secara objektif. Berikut analisis bahan ajar menulis sastra pengetahuan faktual dengan pendekatan proses yang termuat dalam buku pedoman guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMA kelas X, XI, XII.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Bahan Ajar Menulis Sastra Pengetahuan Faktual dalam buku guru kelas X, XI, dan XII**

Buku	Jumlah Bahan Ajar Menulis Sastra Pengetahuan Faktual	Total Jumlah Kutipan Bahan Ajar	Tahapan Pendekatan Proses
Kelas X	2	141	Pra-menulis
Kelas XI	7	102	Pra-menulis
Kelas XII	29	182	Pra-menulis

Pengetahuan faktual pada buku guru bahasa Indonesia SMA kurikulum 2013 kelas X hanya ditemukan dua, yakni tentang pengkajian ilmiah terhadap karya anekdot dan pengkajian ilmiah pada puisi “Sajak Anak Muda” karya WS. Rendra serta puisi “Tuhan” karya Chairil Anwar. Buku guru kelas XI memiliki tujuh pengetahuan faktual yang kesemuanya merupakan pengkajian ilmiah pada cerita pendek. Pada buku guru kelas XII, terdapat 29 pengetahuan faktual tentang penilaian terhadap teks cerita sejarah, sembilan kutipan bahan ajar mencakup sejarah peristiwa hari buruh, sebelas kutipan bahan ajar tentang peristiwa terbentuknya ASEAN, dan delapan kutipan bahan ajar lainnya tentang pengkajian ilmiah terhadap kompilasi cerita fiksi dalam novel. Pengetahuan faktual yang tercakup dalam buku guru kelas X, XI, dan XII termasuk ke dalam tahapan pendekatan proses pramenulis. Pramenulis merupakan tahap persiapan sebelum menulis. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh siswa dalam tahap pramenulis adalah memilih topik, mempertimbangkan tujuan dan bentuk, pengumpulan serta pengaturan gagasan.

## 2. Analisis Bahan Ajar Menulis Sastra Pengetahuan Konseptual

Bahan ajar sastra pengetahuan konseptual adalah bahan ajar sastra yang memuat konsep berupa teori sastra yang mencakup dasar atau hakikat sastra, ciri-ciri



sastra, unsur karya sastra, dan jenis-jenis sastra. Berikut analisis bahan ajar menulis sastra pengetahuan konseptual dengan pendekatan proses yang termuat dalam buku guru bahasa Indonesia SMA kurikulum 2013 SMA kelas X, XI, XII.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Bahan Ajar Menulis Sastra Pengetahuan Konseptual dalam buku guru kelas X, XI, dan XII**

Buku	Jumlah Bahan Ajar Menulis Sastra Pengetahuan Konseptual	Total Jumlah Kutipan Bahan Ajar	Tahapan Pendekatan Proses
Kelas X	88	141	Pra-menulis
Kelas XI	70	102	Pra-menulis
Kelas XII	34	181	Pra-menulis

Pengetahuan konseptual pada buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMA kelas X diperoleh 88 bahan ajar. Bahan ajar tersebut mencakup pokok-pokok isi anekdot, mengidentifikasi struktur teks anekdot, mengenal pola penyajian anekdot, mengidentifikasi karakter hikayat, membandingkan nilai dalam teks hikayat dan nilai cerpen, mengidentifikasi komponen dalam puisi, dan menulis puisi berdasar berita yang dibaca atau didengar. Pada kelas XI ditemukan 70 pengetahuan konseptual dalam bahan ajar yang meliputi ciri umum cerita pendek, nilai kehidupan dalam cerita pendek, unsur-unsur pembangun cerita pendek, telaah cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah. Hasil analisis data pada buku guru kelas XII menunjukkan adanya 34 pengetahuan konseptual. Bahan ajar tersebut, meliputi pembangunan konteks dan pemodelan teks cerita sejarah, struktur teks cerita sejarah, dan konsep umum teks cerita sejarah. Pengetahuan mengenai hakikat sastra seperti tercakup pada pengetahuan konseptual merupakan tahap pramenulis pada pendekatan proses. Pada tahap pramenulis siswa memilih topik, mempertimbangkan tujuan dan bentuk, pengumpulan serta mengatur gagasan.

### 3. Analisis Bahan Ajar Menulis Sastra Pengetahuan Prosedural

Bahan ajar menulis sastra pengetahuan prosedural adalah bahan ajar sastra yang memuat langkah-langkah pembelajaran sistematis dengan urutan yang jelas dalam mengerjakan sesuatu. Bahan ajar menulis sastra pengetahuan prosedural dalam pembelajaran menulis sastra kelas X, XI, XII berupa langkah-langkah menulis teks anekdot, menulis cerita rakyat, menulis puisi, menulis cerita sejarah, dan merancang novelet. Berikut analisis bahan ajar menulis sastra pengetahuan





prosedural dengan pendekatan proses yang termuat dalam buku guru bahasa Indonesia SMA kurikulum 2013 SMA kelas X, XI, XII.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Bahan Ajar Menulis Sastra Pengetahuan Prosedural dalam buku guru kelas X, XI, dan XII**

<b>Buku</b>	<b>Jumlah Bahan Ajar Menulis Sastra Pengetahuan Prosedural</b>	<b>Total Jumlah Kutipan Bahan Ajar</b>	<b>Tahapan Pendekatan Proses</b>
Kelas X	51	141	Pramenulis, menulis draft, memublikasi
Kelas XI	25	102	Pramenulis, menulis draft, revisi, menyunting
Kelas XII	118	181	Pramenulis, menulis draft, revisi, menyunting

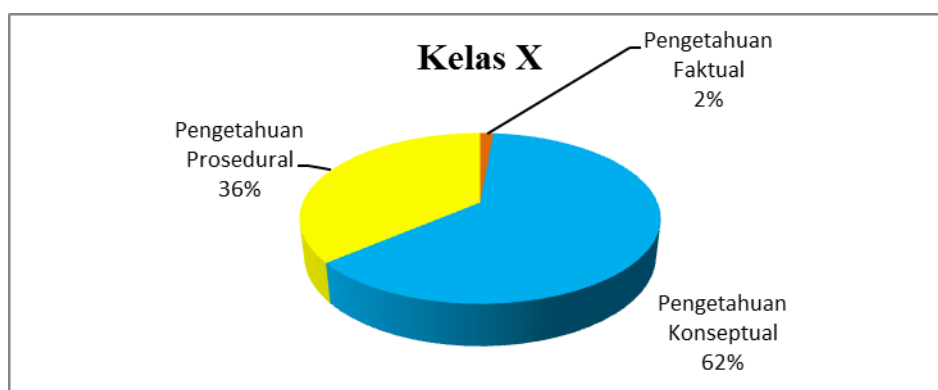
Pengetahuan prosedural pada buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMA kelas X diperoleh 51 bahan ajar. Prolehan dari 51 bahan ajar tersebut 44 termasuk ke dalam tahap pendekatan proses pramenulis, 3 bahan ajar tahap pendekatan proses menulis draft, dan 4 bahan ajar termasuk dalam tahap pendekatan proses memublikasi. Urutan pendekatan proses yang tepat adalah pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan memublikasi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis sastra pada buku guru kelas X tidak menerapkan pendekatan proses secara runtut dan lengkap. Pada pembelajaran menulis puisi kelas X, setelah tahapan pendekatan proses pramenulis, dilanjutkan tahapan pendekatan proses menulis draf, kemudian tidak dilanjutkan dengan tahapan pendekatan proses selanjutnya. Demikian halnya dengan pembelajaran menyusun teks anekdot berdasar kejadian yang menyangkut perilaku tokoh publik. Setelah menerapkan tahapan pendekatan proses pramenulis, tahapan selanjutnya memublikasi teks anekdot, tanpa melalui tahapan menulis draf, merevisi, menyunting terlebih dahulu secara runtut.

Pengetahuan prosedural pada buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMA kelas XI diperoleh 25 bahan ajar. Bahan ajar menulis cerpen pada kelas XI menunjukkan tahapan pendekatan proses yang hampir lengkap, yaitu tahapan pendekatan proses pramenulis, menulis draf, merevisi, dan menyunting. Pembelajaran menulis cerpen pada buku guru ini belum mencapai tahapan

pendekatan proses memublikasi karya. Dapat dikatakan bahwa hanya sampai pada empat tahapan saja yang dilalui.

Buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMA kelas XII menunjukkan 118 bahan ajar yang termasuk dalam pengetahuan prosedural. Tidak jauh berbeda dengan buku guru kelas XI, pembelajaran menulis sastra pada buku guru kelas XII ini kurang lengkap menerapkan tahapan pendekatan proses. Pada pembelajaran menulis teks cerita fiksi dalam novel, tahapan pendekatan proses tidak sampai pada tahapan memublikasi karya sastra yang dibuat siswa. Hasil analisis ketiga buku guru di atas menunjukkan bahwa pada buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMA/ MA kelas X, XI, dan XII belum menunjukkan penerapan tahapan pendekatan proses yang lengkap.

Hasil analisis aspek pengetahuan juga menunjukkan bahwa aspek pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural terpenuhi dalam buku guru bahasa Indonesia SMA/ MA. Gambar berikut memaparkan bahwa pada buku guru kelas X bahan ajar sastra aspek pengetahuan konseptual lebih mendominasi dibanding pengetahuan faktual dan prosedural. Hal ini menggambarkan bahwa pada buku guru kelas X masih dipenuhi dengan teori-teori atau konsep sastra. Pengetahuan faktual yang hanya dua persen menunjukkan kurangnya penambahan wawasan keilmuan tentang sejarah sastra, periodisasi sastra, pengkajian secara ilmiah terhadap kualitas karya sastra pada buku ini.

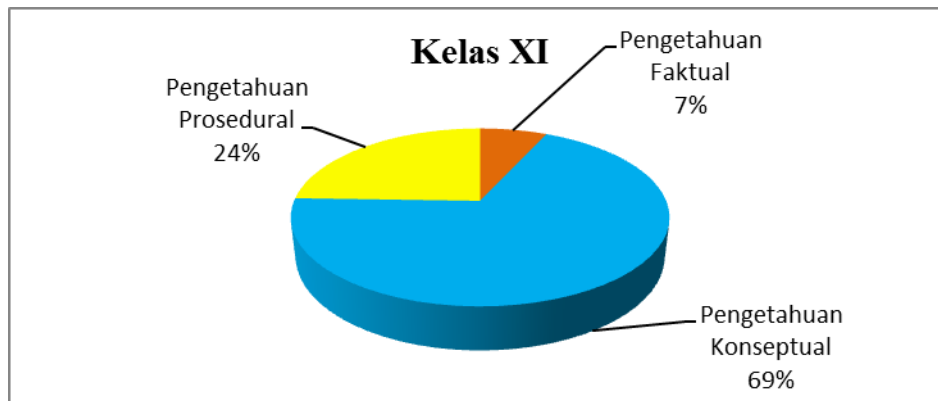


**Gambar 1. Persentase Aspek Pengetahuan pada Buku Guru Bahasa Indonesia SMA Kelas X**

Pada buku guru bahasa Indonesia SMA kelas XI pengetahuan konseptual lebih mendominasi daripada pengetahuan prosedural dan faktual. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan buku guru kelas X yang tidak berimbang antara pengetahuan

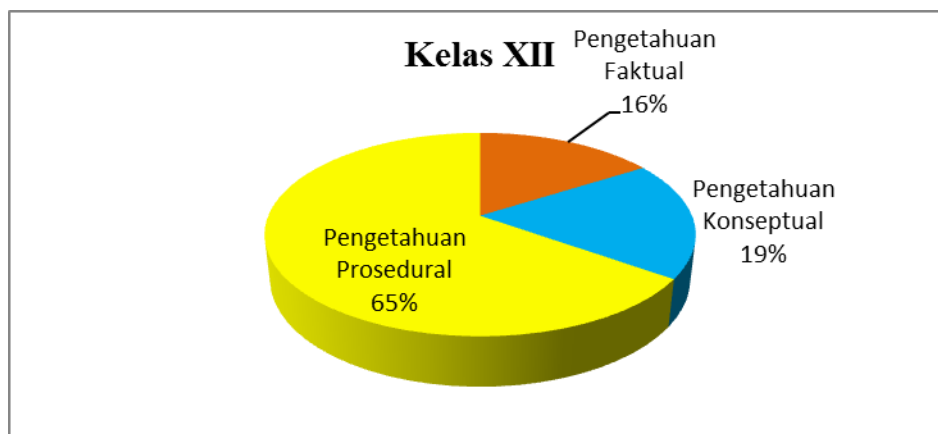


mengenai teori-teori sastra dengan pengetahuan sejarah sastra. Pada gambar 2 berikut, pengetahuan prosedural yang hanya 24% juga menunjukkan bahwa pada buku guru ini tidak banyak mengajarkan langkah-langkah sistematis pembelajaran menulis.



**Gambar 2. Persentase Aspek Pengetahuan pada Buku Guru Bahasa Indonesia SMA Kelas XI**

Gambar diagram berikut menunjukkan bahwa pada buku guru bahasa Indonesia SMA kelas XII pengetahuan prosedural lebih mendominasi dibanding pengetahuan faktual dan konseptual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada buku guru kelas XII lebih banyak memaparkan langkah-langkah sistematis urutan dalam pembelajaran menulis sastra.



**Gambar 3. Persentase Aspek Pengetahuan pada Buku Guru Bahasa Indonesia SMA Kelas XII**

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada buku guru bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang,



kemendikbud, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, aspek pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sudah terpenuhi dalam buku guru bahasa Indonesia SMA/MA kelas X, XI, dan XII. *Kedua*, berdasarkan bahan ajar sastra aspek pengetahuan pada kelas X dan XI, aspek pengetahuan konseptual lebih mendominasi daripada pengetahuan faktual dan prosedural. *Ketiga*, bahan ajar sastra pada buku guru bahasa Indonesia SMA/MA kelas XII didominasi oleh pengetahuan prosedural. *Keempat*, tahapan pendekatan proses belum diterapkan secara sistematis, runtut, dan lengkap pada buku guru bahasa Indonesia SMA/MA kelas X, XI, dan XII

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sung, C. & Feng, G. (2009). Process Approach to Teaching Writing Applied in Different Teaching Models. *CCSE English Language Teaching*, 2(1).
- Mendikbud. (2016). *Permendikbud No. 24 Tahun 2016, tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Suryaman, M., Wiyatmi, H., & Efendi, A. (2011). *Model Panduan Pendidik Pengajaran Sastra Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tompkins, G. E. (2010). *Literacy for The 21st Century A Balanced Approach*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Zuchdi, D., dkk. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.